

## **BAB 4**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1.1 HASIL PENELITIAN**

##### **1.1.1 Gambar Lokasi Penelitian**

Puskesmas PambotaNjara merupakan fasilitas kesehatan yang melayani masyarakat di Desa PambotaNjara, yang berada di kecamatan Kota Waingapu dan memiliki populasi sebanyak 2.156 orang. Puskesmas ini terletak di Desa PambotaNjara, di kecamatan Kota Waingapu, kabupaten Sumba Timur, dengan luas area 17,90 km<sup>2</sup> dan kepadatan penduduk sekitar 120 orang per km<sup>2</sup>, serta memiliki batas-batas wilayah yang jelas. Di sebelah utara berbatasan dengan Lukukamaru, sebelah selatan dengan Desa Mbatakapidu, sebelah timur dengan Kelurahan Kambajawa, dan sebelah barat dengan Desa Matawai Torung.

Puskesmas PambotaNjara terletak di Desa PambotaNjara, kecamatan Kota Waingapu dan menyediakan berbagai jenis layanan kesehatan, termasuk Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)/KB, dua poli umum, poli gigi, gizi, imunisasi, laboratorium sederhana, kesehatan lingkungan, puskesmas keliling, usaha kesehatan sekolah, serta layanan bagi usia lanjut. Puskesmas ini juga memiliki satu unit Pelayanan Obstetri Neonatal Esensial Dasar (PONED) yang dinamakan PONED Hambala, satu pustu yakni Pustu Lukukamaru, lima Polindes, 12

Posyandu Lansia, dan 22 Posyandu untuk bayi dan balita.

Studi kasus yang dibahas di sini mengacu pada kunjungan pasien dengan fokus pada asuhan keperawatan untuk menganalisis perkembangan status kesehatan terkait hipertensi. Pada bab ini, penulis menyajikan hasil asuhan keperawatan yang meliputi lima tahap, yaitu pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi pada pasien Tn. K dan Ny. M.

### 1.1.2 Data Umum Pasien

Data umum dalam studi ini meliputi umur, gender, pendidikan, serta pekerjaan dari pasien hipertensi yang berada dalam area pelayanan Puskesmas Pambotanjara, yang akan diuraikan sebagai berikut.

**Tabel 4 1** Data umum pasien Karakteristik partisipan

NO	Karakteristik Partisipan				
	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin	Tingkat Pendidikan	Jenis Pekerjaan	Diagnosa Medis
1	61	L	SD	Petani	Hipertensi
2	63	P	SD	Petani	Hipertensi

Berdasarkan informasi yang tersedia, diketahui bahwa dua pasien yang dianalisis berusia antara 61 dan 63 tahun. Dalam hal jenis kelamin, satu pasien adalah pria dan yang lainnya adalah wanita. Mengacu pada pendidikan, kedua pasien hanya menyelesaikan pendidikan sampai tingkat dasar. Di sisi lain, jika dilihat dari profesi, mereka berprofesi sebagai petani.

### 1.1.3 Data Khusus Pasien

Informasi yang ada dalam studi ini didapatkan dengan mengumpulkan data yang meliputi hasil penelitian, diagnosis keperawatan, langkah intervensi, pelaksanaan, serta evaluasi yang dilaksanakan pada pasien dengan hipertensi di area kerja Puskesmas Pambotanjara..

#### 1. Latar Belakang Kesehatan Keluarga Daftar 4 2 Latar Belakang Kesehatan Keluarga

Pengkajian	Pasien Tn.K	Pasien Ny.M
Keluhan Utama	Sakit kepala, pusing, dan tubuh terasa lemah	Sakit kepala, pusing, dan tubuh terasa lemah.
Bulan Pengobatan	5	1
Riwayat Pengobatan Hipertensi ke-	3	1
Riwayat Kesehatan Sekarang	Tubuh merasa sangat lemah, sakit kepala, serta mengalami pusing.	Tubuh sangat lemah, mengalami sakit kepala, pusing, dan nyeri di bagian belakang leher.
Riwayat Kesehatan Dahulu	Pada tahun 2021, pasien pernah mengalami hipertensi hingga tahun 2025 masih menderita kondisi yang sama.	Pada tahun 2022, pasien sempat mengalami hipertensi hingga tahun 2024 masih menghadapi masalah yang serupa.

#### 1. Sejarah Kesehatan

#### Keluarga Utama

Dari informasi yang diperoleh melalui penilaian, diketahui bahwa keluarga pasien tidak mempunyai catatan penyakit tekanan darah tinggi.

#### 2. Penilaian Lingkungan

**Tabel 4 2 Pengkajian Lingkungan**

<b>Pengkajian</b>	<b>Pasien Tn.k</b>	<b>Pasien Ny.M</b>
Kondisi Rumah:		
- Ventilasi	Baik	Baik
- Sirkulasi	Baik	Baik
- Pencahayaan	Baik	Baik
Jumlah Anggota Keluarga	2	2
Jarak rumah dengan tetangga.	1 Meter	1 Meter
Jarak rumah ke Fasilitas Kesehatan	200 meter	200 meter

## 2. Struktur Keluarga

**Tabel 4 3 Struktur Keluarga**

<b>Pola Struktur</b>	<b>Pasien Tn.K</b>	<b>Pasien Ny.M</b>
Peran dalam keluarga	Kepala keluarga	Ibu rumah tangga
Pekerjaan	Petani	Petani
Pola komunikasi	Keluarga saling terbuka satu sama lain apabila ada masalah.	Setiap anggota keluarga bersikap terbuka saat menghadapi suatu masalah.
Kekuatan Keluarga	Anggota keluarga saling membantu satu sama lain apabila ada masalah.	Setiap anggota keluarga siap memberikan bantuan saat ada yang mengalami masalah.
Nilai dan Norma	Keluarga pasien Tn.k selalu menerapkan nilai-nilai budaya dan kebaikan sesuai dengan agama dan istiadat yang dianut keluarga.	Dalam kehidupan sehari-hari, keluarga Ny. M menerapkan norma budaya dan ajaran agama sesuai tradisi yang mereka yakini.

## 3. Fungsi Keluarga

**Tabel 4 4 Fungsi Keluarga**

<b>Fungsi</b>	<b>Pasien Tn.k</b>	<b>Pasien Ny.M</b>
---------------	--------------------	--------------------

Afektif	Keluarga Tn. K menunjukkan kasih sayang antar anggota, sehingga mereka saling menolong saat menghadapi kesulitan.	Keluarga Pasien Ny.M saling menyayangi dan membantu sehingga memudahkan dalam perawatan pasien.
Sosialisasi	Pasien Tn.k sering bersosialisasi dengan tetangganya.	Pasien Ny. M jarang berinteraksi dengan tetangga karena jarak antar rumah di lingkungannya cukup jauh.
Perawatan Kesehatan	Selama masa sakit, Tn. K dirawat oleh istrinya yang memenuhi seluruh kebutuhannya. Namun, karena kesibukan yang dialami pasien, ia selalu menunda waktu minum obat. Petugas dari puskesmas secara rutin melakukan kunjungan untuk memantau kondisi dan perkembangan kesehatan pasien.	Pasien Ny.M dirawat oleh Suami dan petugas kesehatan sering datang untuk mengantarkan obat.
Reproduksi	Tidak di lakukan pengkajian pada pasien berjenis kelamin Laki-laki.	Tidak di lakukan pengkajian pasien berjenis kelamin perempuan.
Ekonomi	Pasien mengandalkan pekerjaan sebagai petani untuk menopang ekonomi keluarga, dibantu oleh kontribusi penghasilan dari istrinya.	Pasien sudah tidak dapat bekerja lagi karena pusing ketika beraktivitas sehingga bergantung pada penghasilan suami.

#### 1.1.4 Klasifikasi Data

Tabel 4 5 Klasifikasi Data

Pasien Tn. K	Pasein Ny. M
<p><b>Ds:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pasien mengatakan bahwa ia rutin mengonsumsi obat dan selalu datang tepat waktu untuk kontrol di Puskesmas.</li> <li>2. Pasien mengeluhkan sering merasa pusing, sehingga saat sakit tidak dapat melakukan aktivitas sehari-hari.</li> </ol>	<p><b>Ds:.</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pasien menyebutkan bahwa ia berprofesi sebagai petani sekaligus ibu rumah tangga. Karena kesibukannya, ia sering lupa mengonsumsi obat sesuai jadwal.</li> <li>2. Pasien merasa bahwa ketidak teraturan dalam minum obat tidak berdampak signifikan karena kondisinya sudah membaik.</li> </ol>

<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Keluarga menyatakan adanya kepedulian dan saling merawat di antara anggota keluarga jika ada yang sakit.</li> <li>4. Keluarga mengatakan bahwa mereka terbiasa berdiskusi bersama ketika menghadapi masalah.</li> <li>5. Pasien menyampaikan bahwa ia tidak lagi aktif dalam kegiatan masyarakat.</li> <li>6. Pasien belum memahami secara menyeluruh tentang penyakit yang dialaminya</li> <li>7. Pasien belum mengetahui manfaat Daun salam bagi penderita hipertensi.</li> <li>8. Pasien sering merasa pusing dan mengalami sakit kepala.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Keluarga berharap Ny. m dapat segera pulih dan menyelesaikan pengobatannya agar dapat kembali menjalani aktivitas sehari-hari.</li> <li>4. Keluarga menyatakan bahwa mereka belum memahami secara mendalam penyakit yang diderita pasien.</li> <li>5. Keluarga mengatakan bahwa pasien tidak mematuhi anjuran diet dari tenaga kesehatan.</li> <li>6. Pasien hanya memeriksakan diri ke puskesmas apabila kondisinya sudah sangat lemas.</li> <li>7. Pasien sering merasa pusing.</li> <li>8. Pasien mengaku tidak membatasi makanan dan tetap mengonsumsi semua jenis makanan, termasuk yang seharusnya dihindari menurut petugas kesehatan.</li> </ol>
---	--

<p><b>Do:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pasien tampak bingung</li> <li>2. Keluarga menunjukkan fungsi keluarga dalam aspek fisik, social dan psikologi anggota keluarga</li> <li>3. Tampak anggota keluarga peduli terhadap anggota keluarga yang sakit.</li> <li>4. Lingkungan rumah terlihat kurang terorganisir. Secara fisik, pasien mengalami perubahan: gigi tampak kemerahan, lidah tampak pucat, serta kuku terlihat panjang, kekuningan, dan tidak terawat.rr: 18 x/menit, tb:156 cm, bb: 59 kg, td:160/90 mmhg, n:86x/menit,s:36°C</li> <li>5. <u>Pasien</u> menunjukkan pemahaman yang terbatas terkait kondisi penyakit yang sedang dialaminya.</li> </ol>	<p><b>Do:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tampak pasien masih bekerja sebagai Petani sehingga sering lupa minum obat</li> <li>2. Tampak Pasien dirawat dengan baik oleh suami</li> <li>3. Pasien tampak tidak menghindari Diet yang diprogramkan oleh pelayanan kesehatan</li> <li>4. Tampak Rumah tertata rapih, ventilasi rumah bagus, pencahayaan dalam rumah bagus</li> <li>5. Pasien tampak mudah lelah pusing gigi berwarna coklat, lidah tampak pucat. Kuku tampak panjang, berwarna kuning dan tidak dibersihkan RR: 20x/menit, TB: 146 cm, BB: 57 kg, TD:140/90 mmHg, N:88x/m, S:36.2 °C,</li> <li>6. Tampak pasien kurang memahami penyakit yang di deritanya.</li> </ol>
--	---

### 1.1.5 Analisa Data

Analisa Data hasil penelitian dari 2 Pasien Penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas PambotaNjara

Tabel 4. 7 Analisa Data Pasien Di Wilayah Kerja Puskesmas  
PambotaNjara Di Desa PambotaNjara

**Tabel 4 6 Analisa Data**

Masalah	Pasien Tn.K	Pasien Ny.M
Resiko perfusi serebral tidak efektif di tandai dengan hipertensi (SDKI.D.0017 )	<p>Ds:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasien mengeluh sering sakit kepala,dengan leher dan tengkuk yang terasa tegang,merasa tidak nyaman dan kesulitan tidur pada malam hari dan tubuhnya terasa berat</li> </ul> <p>Do:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tanda tanda vital (TTV) Menunjukkan tekanan darah 160/90 mmhg Nadi 86x/m,pasien terlihat gelisah,menunjukkan gejala stres,dan sesekali memijat bagian belakang leher.</li> </ul>	<p>Ds:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasien mengatakan sering mengalami sakit kepala, disertai ketegangan pada leher dan tengkuk, merasa tidak nyaman, sulit tidur di malam hari, serta tubuh terasa lemas dan berat.</li> </ul> <p>Do:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemeriksaan tanda-tanda vital menunjukkan tekanan darah sebesar 140/90 mmHg dan frekuensi nadi 88x/ mnt. Pasien tampak gelisah, memperlihatkan tanda-tanda stres, serta sesekali memijat area leher bagian belakang.</li> </ul>
Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif berhubungan dengan ketidakmapuan keluarga merawat anggota keluarga yang sakit (D. 0116)	<p>Ds:</p> <p>Pasien mengatakan kurang mengetahui tentang penyakit hipertensi</p> <p>Do:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tampak pasien belum mengerti tentang penyakit hipertensi</li> <li>- Pasien tampak bingung ketika ditanya tentang penyakit hipertensi</li> </ul>	<p>Ds:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <u>Pasien menyatakan sering terlambat atau lupa mengonsumsi obat sesuai jadwal akibat kesibukan dalam pekerjaan.</u></li> <li>- <u>Pasien mengungkapkan masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai penyakit hipertensi yang dialaminya.</u></li> </ul> <p>Do:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tampak pasien masih bekerja sebagai petani sehingga sering lupa minum obat tidak tepat waktu</li> <li>- Pasien tampak bingung saat di tanya tentang penyakit hipertensi</li> </ul>

Dari analisis data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa dua pasien hipertensi menunjukkan perilaku kesehatan yang dapat menghambat proses

pengobatan. Secara subjektif, mereka sering lupa mengonsumsi obat karena kesibukan serta tidak sepenuhnya mengikuti anjuran diet dari tenaga kesehatan. Keluarga pasien memiliki harapan agar mereka segera sembuh dan dapat kembali beraktivitas seperti biasa. Sementara itu, secara objektif ditemukan bahwa kedua pasien masih memiliki kesibukan masing-masing, yakni sebagai petani dan ibu rumah tangga.

### 1.1.6 Perumusan Diagnosa Keperawatan

Berdasarkan hasil analisis data dari proses pengkajian yang dilakukan terhadap dua pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Pambotanjara dapat dirumuskan diagnosa keperawatan yang sesuai dengan kondisi mereka.

**Tabel 4. 8 Diagnosa Keperawatan Pada 2 Partisipan Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pambotanjara Di Desa Pambotanjara Kecamatan kota waingapu**

Tabel 4 7 Diagnosa Keperawatan

Pasien Tn.k	Pasien Ny.m
1) Resiko perfusi serebral tidak efektif di tandai dengan hipertensi (SDKI.D.0017)	Resiko perfusi serebral tidak efektif di tandai dengan hipertensi (SDKI.D.0017)
2) Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif berhubungan dengan Ketidakmampuan Keluarga mengenal masalah kesehatan yang ada (D. 0116)	Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif berhubungan dengan Ketidakmampuan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang sakit.

Dari data diatas disimpulkan bahwa Diagnosa Keperawatan yang muncul pada Pasien Penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pambotanjara adalah Resiko perfusi serebral tidak efektif, Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif, Skoring Perumusan Diagnosa Keperawatan.

Berdasarkan Perumusan Diagnosa Keperawatan yang dilakukan pada 2 Pasien Penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas PambotaNjara dibuatkan sistem skoring untuk menentukan Diagnosa Keperawatan Prioritas.

**Tabel 4. 9 Skoring Perumusan Diagnosa Keperawatan Pada Pasien Penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas PambotaNjara Di Desa PambotaNjara**

Tabel 4 8 Skoring pada pasien 1 dan 2

<b>Diagnosa</b>	<b>Pasien Tn.K</b>	<b>Pasien Ny.M</b>
Resiko perfusi serebral tidak efektif Di tandai dengan Hipertensi (SDKI.D.0017 )	4	4,6
Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif (D. 0116)	3,5	3,5

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa Diagnosa Resiko perfusi serebral tidak efektif diagnosa dengan skor tertinggi pada Pasien Tn. k dan Pasien Ny.M. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa Diagnosa Resiko perfusi serebral tidak efektif Merupakan Diagnosa Prioritas dan Diagnosa prioritas selanjutnya adalah Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif.

### **1.1.7 Intervensi Keperawatan**

Subjek dalam penelitian ini meliputi pasien dan anggota keluarga. Diagnosa yang ditegakkan menjadi dasar pelaksanaan intervensi berupa terapi menggunakan rebusan daun salam, yang bertujuan menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi dengan masalah keperawatan berupa risiko perfusi serebral tidak efektif. Berdasarkan diagnosa tersebut, disusun intervensi mandiri untuk membantu mengatasi

permasalahan pasien hipertensi yang berada di wilayah kerja Puskesmas Pambota Njara.

Tabel 4. 10 Intervensi Kedua Pasien Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pambota Njara Di Desa Pambota Njara Pasien Tn.K Dan Ny.M

Tabel 4 9 Intervensi keperawatan 1 dan 2

No DX	Tujuan		Kriteria evaluasi		Intervensi
	Umum	Khusus	Kriteria	Standar	
1	Setelah dilakukan tindakan intervensi keperawatan selama 5x kunjungan diharapkan Resiko perfusi serebral tidak efektif di tandai dengan Hipertensi	Setelah pertemuan 5x/ 60 menit di harapkan Resiko perfusi serebral tidak efektif dengan kriteria hasil :  1.tekanan darah sistolik cukup membaik (5)  2.tekanan darah diastolik cukup membaik (5)	Respon verbal	Klien dengan keluarga dapat:  1. Memahami pengertian hipertensi 2. Memahami tanda dan gejala hipertensi 3. Kemampuan pasien memahami penyebab hipertensi 4. Kemampuan pasien memahami cara mencegah hipertensi 5. Kemampuan pasien memahami cara pengobatan hipertensi	<b>Observasi:</b> 1. periksa sirkulasi perifer (mis. Nadi perifer, edema, pengisian kapiler, warna,suhu,ankle-brachial index) 2. Monitor tekanan darah  <b>Terapeutik:</b> 1. hindari pemasangan infus atau pengambilan darah di area keterbatasan perfusi  <b>Edukasi:</b> 1.Anjurkan penggunaan obat penurun tekanan darah  <b>Kolaborasi:</b> 1.Anjurkan penggunaan obat penurunan tekanan darah.
2	Setelah dilakukan tindakan intervensi keperawatan selama 5x/60 menit kunjungan rumah diharapkan dapat mengenal masalah hipertensi	Setelah pertemuan 5x 60 menit pasien mampu:.  1.mengenal masalah kesehatan hipertensi 2.mampu mengerti dan memahami tentang Diet yang telah di programkan.	Respon verbal	Klien dengan keluarga dapat:  1. Menyebutkan pengertian hipertensi 2. Menyebutkan penyebab hipertensi 3. Menyebutkan tanda dan gejala hipertensi 4. Menyebutkan komplikasi atau	1. Identifikasi kesiapan dan kemampuan menerima infomasi 2. Sediakan materi dan media pendidikan kesehatan 3. Jadwalkan pendidikan kesehatan sesuai kesepakatan 4. Anjurkan melakukan olahraga sesuai toleransi dan strategi yang diajarkan 5. Berikan kesempatan untuk bertanya

				akibat lanjut dari hipertensi 5. Keluarga mampu menyebutkan Diet yang diprogramkan	
--	--	--	--	---	--

### 1.1.8 Implementasi keperawatan

Implementasi Keperawatan yang diterapkan pada 2 Pasien Penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pambota Njara

Di Desa Pambota Njara di jelaskan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. 11 Implementasi Keperawatan Pada pasien Tn.K Hari ke-1 sampai hari ke-5 di Wilayah Kerja Puskesmas Pambota Njara Di Desa Pambota Njara**

**Tabel 4 10** implementasi keperawatan pasien 1

NO	Tanggal/jam	Diagnosa	Implementasi	Evaluasi respon
1	10 maret 2025/ 03:15	Resiko perfusi serebral tidak efektif di tandai dengan hipertensi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. memonitor tekanan darah               <ul style="list-style-type: none"> <li>- hasil: 160/90 mmhg</li> </ul> </li> <li>2. memonitor Nadi               <ul style="list-style-type: none"> <li>- hasil :86x/menit</li> </ul> </li> <li>3. mengidentifikasi penyebab perubahan tanda vital               <ul style="list-style-type: none"> <li>- hasil : tekanan darah meningkat</li> </ul> </li> <li>4. Mengukur interval pemantauan sesuai kondisi pasien               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil : melakukan pemeriksaan tekanan darah setiap sore jam 03:15</li> </ul> </li> <li>5. Mendokumentasikan hasil pemantauan</li> <li>6. Menerapkan pemberian daun salam 100 ml /hari sebagai bagian dari terapi farmakologis untuk mengurangi tekanan darah dan meningkatkan perfusi serebral pada pasien hipertensi                Hasil: 10 maret 2025 pukul 03:15 dilakukan pemeriksaan tekanan darah sebelum di berikan rebusan daun salam dengan hasil tekanan darah 160/90 mmhg .setelah itu pasien di berikan rebusan daun salam dua jam kemudian dilakukan pemeriksaan kembali yang menunjukkan hasil tekanan darah 150/80 mmhg .</li> <li>7. Menjelaskan tujuan dan prosedur pemantauan</li> </ol>	<p>Ds:</p> <p>Pasien mengeluh sering sakit kepala ,dengan leher dan tengkuk yang terasa tegang ,merasa tidak nyaman dan kesulitann tidur pada malam hari, dannn tubuhnya terassa berat.</p> <p>Do:</p> <p>-Tanda tanda vital (TTV)            Menunjukan tekanan darah 160/90 mmhg Nadi 86x/m,pasien terlihat gelisah,menunjukkan gejala stres,dan sesekali memijat bagian belakang leher.</p> <p>-tanda tanda vital</p> <p>Sesudah di berikan rebusan daun salam TD:150/80 mmhg</p>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil: memberitahukan pasien tujuan dan prosedur pemantauan adalah untuk mengetahui perubahan tekanan darah pasien sebelum dan sesudah pemberian rebusan daun salam.</li> </ul> <p>8. Menginformasikan hasil pemantauan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil: setelah dilakukan pemantauan tekanan darah ,pasien diberitahukan berapa tekanan darah sebelum dan sesudah pemberia rebusann daun salam.</li> </ul> <p>9. Menjelaskan pada pasien cara pembuatan rebusan daun salam.</p>	
1	10 Maret 2025/ 03:15	Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif b.d Ketidakmampuan Keluarga Mengenal masalah kesehatan yang ada di keluarga	<p>Edukasi Kesehatan (PPNI, 2018)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengidentifikasi kemampuan pasien dan keluarga menerima informasi <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasien dan keluarga mengatakan siap menerima informasi mengenai penyakit hipertensi.</li> </ul> </li> <li>2. Menjadwalkan pendidikan kesehatan sesuai dengan kesepakatan <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasien dan keluarga sepakat dengan jadwal yang telah di tentukan bersama</li> </ul> </li> <li>3. Menjelaskan pengertian tentang hipertensi pada pasien</li> </ol>	<p>Ds:</p> <p>Pasien mengatakan sudah paham apa yang sudah di jelaskan.</p> <p>Ds:</p> <p>Pasien tampak paham tentang pengertian hipertensi.</p>
2	11 maret 2025/03:16	Resiko perfusi serebral tidak efektif di tandai dengan hipertensi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. memonitor tekanan darah <ul style="list-style-type: none"> <li>- hasil: 150/90 mmhg</li> </ul> </li> <li>2. Mengukur interval pemantauan sesuai kondisi pasien <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil : melakukan pemeriksaan tekanan darah setiap sore jam 03:16</li> </ul> </li> <li>3. Mendokumentasikan hasil pemantauan</li> <li>4. Memonitor tekanan darah <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil: 11 maret 2025 pukul 03:16 dilakukan pemeriksaan tekanan darah sebelum di berikan rebusan daun salam dengan hasil tekanan darah 150/90 mmhg setelah itu pasien di berikan rebusan daun salam dua jam kemudian dilakukan pemeriksaan kembali yang menunjukkan hasil tekanan darah 140/80 mmhg .</li> </ul> </li> </ol>	<p>Ds:</p> <p>Pasien mengatakan tubuh terasa lebih ringan dan,merasa lebih nyaman</p> <p>Do:</p> <p>Tanda tanda vital (TTV) Menunjukkan tekanan darah 150/90 mmhg Nadi 82x/m,pasien terlihat gelisah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tanda tanda vital sesudah di berikan rebusan daun salamTD: 140/80 mmhg</li> </ul>

			5. Menjelaskan tentang manfaat dari pemberian rebusan salam untuk menurunkan tekanan darah	
2	11 maret 2025/03:16	Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif b.d Ketidakmampuan Keluarga Mengenal masalah kesehatan yang ada di keluarga	Edukasi Kesehatan (PPNI, 2018) 1. Mengidentifikasi kemampuan pasien dan keluarga menerima informasi - Pasien dan keluarga sudah mendengarkan informasi mengenai penyakit hipertensi. 2. Menjadwalkan pendidikan kesehatan sesuai dengan kesepakatan bersama. - Pada tanggal 11 Maret 2025, pasien dan keluarga menerima pendidikan kesehatan bersama 3. Menjelaskan penyebab hipertensi pada pasien - Pasien mendengarkan dan paham apa yang di jelaskan	Ds: Pasien mengatakan paham tentang penyebab,hipertensi Ds: Pasien tampak paham tentang penyebab hipertensi

3	12 maret 2025/03:15	Resiko perfusi serebral tidak efektif di tandai dengan hipertensi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. memonitor tekanan darah <ul style="list-style-type: none"> <li>- hasil: 140/90 mmhg</li> </ul> </li> <li>2. memonitor Nadi <ul style="list-style-type: none"> <li>- hasil :83x/menit</li> </ul> </li> <li>3. mengidentifikasi penyebab perubahan tanda vital <ul style="list-style-type: none"> <li>- hasil : tekanan darah meningkat</li> </ul> </li> <li>4. Mengukur interval pemantauan sesuai kondisi pasien <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil : melakukan pemeriksaan tekanan darah setiap sore jam 03:15</li> </ul> </li> <li>5. Mendokumentasikan hasil pemantauan Menerapkan pemberian daun salam 100 ml /hari sebagai bagian dari terapi farmakologis untuk mengurangi</li> <li>6. tekanan darah dan meningkatkan perfusi serebral pada pasien hipertensi <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil: 12 maret 2025 pukul 03:15 dilakukan pemeriksaan tekanan darah sebelum di berikan rebusan daun salam dengan hasil tekanan darah 140/90 mmhg .setelah itu pasien di berikann rebusan daun salam dua jam kemudian dilakukan pemeriksaan kembali yang menunjukkan hasil tekanan darah 130/80 mmhg .</li> </ul> </li> <li>7. Menjelaskan tujuan dan prosedur pemantauan <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil: memberitahukan pasien tujuan dan prosedur pemantauan adalah untuk mengetahui perubahan tekanan darah pasien sebelum dan sesudah pemberian rebusan daun salam.</li> </ul> </li> <li>8. Menginformasikan hasil pemantauan <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil: setelah dilakukan pemantauan tekanan darah ,pasien diberitahukan berapa tekanan darah sebelum dan sesudah pemberia rebusann daun salam.</li> </ul> </li> <li>9. Menjelaskan pada pasien mengenai pemberian rebusan daun salam untuk menurunkan tekanan darah</li> </ol>	<p>Ds: Pasien mengatakan merasa lebih nyaman</p> <p>Do: Tanda tanda vital (TTV) Menunjukkan tekanan darah 140/90 mmhg Nadi 83x/mmhg</p> <p>- Tanda tanda vital Sesudah di berikan daun salam TD:130/80 mmhg</p> <p>pasien terlihat lebih rileks.</p>
---	------------------------	---	--	--

3	12 maret 2025/03:15	Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif b.d Ketidakmampuan Keluarga Mengenal masalah kesehatan yang ada di keluarga.	Edukasi Kesehatan (PPNI, 2018) 1. Mengidentifikasi kemampuan pasien dan keluarga dalam menerima informasi - Pasien telah mendengarkan informasi mengenai penyakit hipertensi. 2. Menjadwalkan pendidikan kesehatan kepada keluarga dan pasien sesuai dengan kesepakatan bersama. - Pada tanggal 13 Maret 2025, pasien dan keluarga kembali menerima pendidikan kesehatan yang sama. 3. Memberikan edukasi pada pasien hipertensi tentang tanda dan gejala hipertensi. - Pasien paham tentang tanda dan gejala hipertensi	Ds: Pasien mengatakan sudah paham tentang hipertensi Ds: Pasien sudah bisa menjelaskan tanda dan gejala hipertensi
4	13 Maret 2025/03:15	Resiko perfusi serebral tidak efektif di tandai dengan hipertensi	1. memonitor tekanan darah - hasil: 130/100 mmhg 2. memonitor Nadi - hasil :86x/menit 3. mengidentifikasi penyebab perubahan tanda vital - hasil : tekanan darah meningkat 4. Mengukur interval pemantauan sesuai kondisi pasien - Hasil : melakukan pemeriksaan tekanan darah setiap sore jam 03:15 5. Mendokumentasikan hasil pemantauan Menerapkan pemberian daun salam 100 ml /hari sebagai bagian dari terapi farmakologis untuk mengurangi 6. tekanan darah dan meningkatkan perfusi serebral pada pasien hipertensi - Hasil: 13 maret 2025 pukul 03:15 dilakukan pemeriksaan tekanan darah sebelum di berikan rebusan daun salam dengan hasil tekanan darah 130/100 mmhg .setelah itu pasien di berikann rebusan daun salam dua jam kemudian dilakukan pemeriksaan kembali yang menunjukkan hasil tekanan darah 120/80 mmhg . 7. Menjelaskan tujuan dan prosedur pemantauan	Ds: Pasien mengatakan tubuh terasa lebih ringan leher dan tengkuk terasa berkurang,merasa lebih nyaman Do: Tanda tanda vital (TTV) Menunjukkan tekanan darah 130/100 mmhg Nadi 86x/mmhg - Tanda taanda vital Sesudah diberikan dauan salam 120/80 mmhg Pasien tampak membaik Tekanan darah menurun

			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil: memberitahukan pasien tujuan dan prosedur pemantauan adalah untuk mengetahui perubahan tekanan darah pasien sebelum dan sesudah pemberian rebusan daun salam.</li> <li>8. Menginformasikan hasil pemantauan</li> <li>- Hasil: setelah dilakukan pemantauan tekanan darah ,pasien diberitahukan berapa tekanan darah sebelum dan sesudah pemberia rebusann daun salam.</li> </ul>	
4	13 Maret 2025/03:15	Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif b.d Ketidakmampuan Keluarga Mengenal masalah kesehatan yang ada di keluarga.	<p>Edukasi Kesehatan (PPNI, 2018)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengidentifikasi kemampuan pasien dan keluarga dalam menerima informasi</li> <li>- Pasien telah mendengarkan informasi mengenai penyakit hipertensi.</li> <li>2. Menjadwalkan pendidikan kesehatan kepada keluarga dan pasien sesuai dengan kesepakatan bersama.</li> <li>- Pada tanggal 14 Maret 2025, pasien dan keluarga kembali menerima pendidikan kesehatan yang sama.</li> <li>3. Memberikan edukasi tentang cara pencegahan hipertensi</li> <li>- Pasien sudah mengerti apa yang sudah di jelaskan</li> </ol>	<p>Ds: Pasien mengatakan sudah Paham tentang cara pencegahan hipertensi</p> <p>Do: Pasien sudah bisa menjelaskan cara pencegahan hipertensi pada saat di tanya.</p>
5	14 Maret 2025/03:17	Resiko perfusi serebral tidak efektif di tandai dengan hipertensi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. memonitor tekanan darah</li> <li>- hasil: 120/90 mmhg</li> <li>2. memonitor Nadi</li> <li>- hasil :81x/menit</li> <li>3. mengidentifikasi penyebab perubahan tanda vital</li> <li>- hasil : tekanan darah meningkat</li> <li>4. Mengukur interval pemantauan sesuai kondisi pasien</li> <li>- Hasil : melakukan pemeriksaan tekanan darah setiap sore jam 03:17</li> <li>5. Mendokumentasikan hasil pemantauan</li> <li>Menerapkan pemberian daun salam 100 ml /hari sebagai bagian dari terapi farmakologis untuk mengurangi</li> </ol>	<p>Ds: Pasien mengatakan tubuh terasa lebih ringan leher dan tengkuk terasa berkurang,merasa lebih nyaman</p> <p>Do: Sebelum di berikan rebusan daun salam yaitu 120/90 mmHg.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tanda tanda vital</li> </ul> <p>Sesudah di berikan daun salam 120/80 mmhg</p>

			<p>6. tekanan darah dan meningkatkan perfusi serebral pada pasien hipertensi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil: 14 maret 2025 pukul 03:17 dilakukan pemeriksaan tekanan darah sebelum di berikan rebusan daun salam dengan hasil tekanan darah 120/90 mmhg .setelah itu pasien di berikan rebusan daun salam dua jam kemudian dilakukan pemeriksaan kembali yang menunjukkan hasil tekanan darah 120/80 mmhg .</li> </ul> <p>7. Menjelaskan tujuan dan prosedur pemantauan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil: memberitahukan pasien tujuan dan prosedur pemantauan adalah untuk mengetahui perubahan tekanan darah pasien sebelum dan sesudah pemberian rebusan daun salam.</li> </ul> <p>8. Menginformasikan hasil pemantauan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil: setelah dilakukan pemantauan tekanan darah ,pasien diberitahukan berapa tekanan darah sebelum dan sesudah pemberian rebusan daun salam.</li> </ul>	<p>Pasien tampak membaik</p> <p>Tekanan darah sudah membaik</p>
5	14 Maret 2025/03:17	Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif b.d Ketidakmampuan Keluarga Mengenal masalah kesehatan yang ada di keluarga	<p>Edukasi Kesehatan (PPNI, 2018)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengidentifikasi kemampuan pasien dan keluarga dalam menerima informasi <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasien telah mendengarkan informasi mengenai penyakit hipertensi.</li> </ul> </li> <li>2. Menjadwalkan pendidikan kesehatan kepada keluarga dan pasien sesuai dengan kesepakatan bersama. <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada tanggal 14 Maret 2025, pasien dan keluarga kembali menerima pendidikan kesehatan yang sama.</li> </ul> </li> <li>3. Mengedukasikan tentang pengobatan hipertensi <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasien mengatakan sudah tentang pengobatan hipertensi</li> </ul> </li> </ol>	<p>Ds: Pasien mengatakan sudah Paham tentang cara pengobatan hipertensi.</p> <p>Ds: Pasien sudah bisa menjelaskan cara pengobatan hipertensi pada saat di tanya.</p>

**Tabel 4. 12 Implementasi Keperawatan Pada pasien Ny.M Hari ke-1 sampai hari ke-5 di Wilayah**

**Kerja Puskesmas Pambota Njara Di Desa Pambota Njara**

**Tabel 4 11 Implementasi pada pasien 2**

	Tanggal/jam	Diagnosa	Implementasi	Evaluasi respon
--	-------------	----------	--------------	-----------------

NO				
1	10 maret 2025/ 03:15	Resiko perfusi serebral tidak efektif di tandai dengan hipertensi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. memonitor tekanan darah <ul style="list-style-type: none"> <li>- hasil: 150/100 mmhg</li> </ul> </li> <li>2. memonitor Nadi <ul style="list-style-type: none"> <li>- hasil :82x/menit</li> </ul> </li> <li>3. mengidentifikasi penyebab perubahan tanda vital <ul style="list-style-type: none"> <li>- hasil : tekanan darah meningkat 150/100 mmhg</li> </ul> </li> <li>4. Mengukur interval pemantauan sesuai kondisi pasien <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil : melakukan pemeriksaan tekanan darah setiap sore jam 03:15</li> </ul> </li> <li>5. Mendokumentasikan hasil pemantauan Menerapkan pemberian daun salam 100 ml /hari sebagai bagian dari terapi farmakologis untuk mengurangi</li> <li>6. tekanan darah dan meningkatkan perfusi serebral pada pasien hipertensi <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil:10 maret 2025 pukul 03:15 dilakukan pemeriksaan tekanan darah sebelum di berikan rebusan daun salam dengan hasil tekanan darah 150/100 mmhg .setelah itu pasien di berikann rrebusan daun salam dua jam kemudian dilakukan pemeriksaan kembali yang menunjukkan hasil tekanan darah 140/90 mmhg .</li> </ul> </li> <li>7. Menjelaskan tujuan dan prosedur pemantauan <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil: memberitahukan pasien tujuan dan prosedur pemantauan adalah untuk mengetahui perubahan tekanan darah pasien sebelum dan sesudah pemberian rebusan daun salam.</li> </ul> </li> <li>8. Menginformasikan hasil pemantauan <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil: setelah dilakukan pemantauan tekanan darah ,pasien diberitahukan berapa tekanan darah sebelum dan sesudah pemberia rebusann daun salam.</li> </ul> </li> <li>9. menjelaskan manfaat dari pemberian rebusan daun salam</li> </ol>	<p>Ds:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasien mengatakan sering mengalami sakit kepala, disertai ketegangan pada leher dan tengkuk, merasa tidak nyaman, sulit tidur di malam hari, serta tubuh terasa lemas dan berat.</li> </ul> <p>Do:</p> <p>Tanda tanda vital (TTV) Menunjukkan tekanan darah 150/100 mmhg Nadi 82x/m,pasien terlihat gelisah,menunjukkan gejala stres,dan sesekali memijat bagian belakang leher.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tanda tanda vital sesudah di berikan daun salam TD:140//90 mmhg</li> </ul>

1	10 Maret 2025/ 03:15	Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif b.d Ketidakmampuan Keluarga Mengenal masalah kesehatan yang ada di keluarga	Edukasi Kesehatan (PPNI, 2018)  <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengidentifikasi kemampuan pasien dan keluarga menerima informasi <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasien dan keluarga mengatakan siap menerima informasi mengenai penyakit hipertensi.</li> </ul> </li> <li>2. Menjadwalkan pendidikan kesehatan sesuai dengan kesepakatan <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasien dan keluarga sepakat dengan jadwal yang telah di tentukan bersama</li> </ul> </li> <li>3. Memberikan edukasi tentang penyebab hipertensi <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasien mengatakan belum paham apa yang di jelaskan</li> </ul> </li> </ol>	Ds:  Pasien mengatakan belum paham tentang penyebab hipertensi  Do:  Pasien tampak bingung ketika ditanya tentang penyebab hipertensi
---	-------------------------	--	---	---

2	11 maret 2025/03:16	Resiko perfusi serebral tidak efektif di tandai dengan hipertensi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. memonitor tekanan darah <ul style="list-style-type: none"> <li>- hasil: 140/90 mmhg</li> </ul> </li> <li>2. memonitor Nadi <ul style="list-style-type: none"> <li>- hasil :88x/menit</li> </ul> </li> <li>3. mengidentifikasi penyebab perubahan tanda vital <ul style="list-style-type: none"> <li>- hasil : tekanan darah meningkat</li> </ul> </li> <li>4. Mengukur interval pemantauan sesuai kondisi pasien <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil : melakukan pemeriksaan tekanan darah setiap sore jam 03:16</li> </ul> </li> <li>5. Mendokumentasikan hasil pemantauan</li> </ol>	Ds:  Pasien mengatakan tubuh terasa lebih ringan leher dan tengkuk terasa berkurang,merasa lebih nyaman  Do:  Sebelum di berikan rebusan daun salam yaitu TD:140/90 mmhg  N:88X/Menit
---	------------------------	--	---	---

			<p>Menerapkan pemberian daun salam 100 ml /hari sebagai bagian dari terapi farmakologis untuk mengurangi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. tekanan darah dan meningkatkan perfusi serebral pada pasien hipertensi <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil:11 maret 2025 pukul 03:16 dilakukan pemeriksaan tekanan darah sebelumm di berikan rebusan daun salam dengan hasil tekanan darah 140/90 mmhg .setelah itu pasien di berikann rrebusan daun salam dua jam kemudian dilakukan pemeriksaan kembali yang menunjukkan hasil tekanan darah 130/80 mmhg .</li> </ul> </li> <li>7. Menjelaskan tujuan dan prosedur pemantauan <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil: memberitahukan pasien tujuan dan prosedur pemantauan adalah untuk mengetahui perubahan tekanan darah pasien sebelum dan sesudah pemberian rebusan daun salam.</li> </ul> </li> <li>8. Menginformasikan hasil pematauan <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil: setelah dilakukan pemantauan tekanan darah ,pasien diberitahukan berapa tekanan darah sebelum dan sesudah pemberia rebusann daun salam.</li> </ul> </li> <li>9. Menjelaskan tentang cara pemberian rebusan daun salam</li> </ol>	<p>Tanda tanda vital sesudah di berikan daun salam TD:1130/80 mmhg</p> <p>Pasien tampak membaik</p> <p>Tekanan darah menurun</p>
2	11 maret 2025/03:16	Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif b.d Ketidakmampuan Keluarga Mengenal masalah kesehatan yang ada di keluarga	<p>Edukasi Kesehatan (PPNI, 2018)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengidentifikasi kemampuan pasien dan keluarga menerima informasi <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasien dan keluarga sudah mendengarkan informasi mengenai penyakit hipertensi.</li> </ul> </li> <li>2. Menjadwalkan pendidikan kesehatan sesuai dengan kesepakatan bersama. <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada tanggal 11 Maret 2025, pasien dan keluarga menerima pendidikan kesehatan bersama</li> </ul> </li> <li>3. Memberikan edukasi tentang pencegahan hipertensi <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasien belum paham apa yang di jelaskan</li> </ul> </li> </ol>	<p>Ds:</p> <p>Pasien mengatakan belum mengerti tentang pencegahan hipertensi</p> <p>Do:</p> <p>Pasien tampak bingung ketika ditanya tentang pencegahan hipertensi</p>

3	13 maret 2025/03:15	Resiko perfusi serebral tidak efektif di tandai dengan hipertensi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. memonitor tekanan darah <ul style="list-style-type: none"> <li>- hasil: 130/90 mmhg</li> </ul> </li> <li>2. memonitor Nadi <ul style="list-style-type: none"> <li>- hasil :85x/menit</li> </ul> </li> <li>3. mengidentifikasi penyebab perubahan tanda vital <ul style="list-style-type: none"> <li>- hasil : tekanan darah meningkat</li> </ul> </li> <li>4. Mengukur interval pemantauan sesuai kondisi pasien <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil : melakukan pemeriksaan tekanan darah setiap sore jam 03:15</li> </ul> </li> <li>5. Mendokumentasikan hasil pemantauan Menerapkan pemberian daun salam 100 ml /hari sebagai bagian dari terapi farmakologis untuk mengurangi</li> <li>6. tekanan darah dan meningkatkan perfusi serebral pada pasien hipertensi <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil:13 maret 2025 pukul 03:15 dilakukan pemeriksaan tekanan darah sebelum di berikan rebusan daun salam dengan hasil tekanan darah 130/90 mmhg .setelah itu pasien di berikann rrebusan daun salam dua jam kemudian dilakukan pemeriksaan kembali yang menunjukan hasil tekanan darah 120/80 mmhg .</li> </ul> </li> <li>7. Menjelaskan tujuan dan prosedur pemantauan <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil: memberitahukan pasien tujuan dan prosedur pemantauan adalah untuk mengetahui perubahan tekanan darah sebelum dan sesudah pemberian rebusan daun salam.</li> </ul> </li> <li>8. Menginformasikan hasil pemantauan <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil: setelah dilakukan pemantauan tekanan darah ,pasien diberitahukan berapa tekanan darah sebelum dan sesudah pemberia rebusann daun salam.</li> </ul> </li> <li>9. Menjelaskan cara pembuatan rebusan daun salam</li> </ol>	<p>Ds:</p> <p>Pasien mengatan sudah merasa lebih nyaman</p> <p>DO:</p> <p>Tanda tanda vital sebelum di berikan rebusan daun salam yaitu TD:130/90 mmhg, N:85x/ Menit</p> <p>Tanda tanda vital sesudah di berikan rebusan daun salam yaitu TD:120/80 mmhg.</p>
---	------------------------	---	---	---

3	13 maret 2025/03:15	Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif b.d Ketidakmampuan Keluarga Mengenal masalah kesehatan yang ada di keluarga.	Edukasi Kesehatan (PPNI, 2018) <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengidentifikasi kemampuan pasien dan keluarga dalam menerima informasi <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasien telah mendengarkan informasi mengenai penyakit hipertensi.</li> </ul> </li> <li>2. Menjadwalkan pendidikan kesehatan kepada keluarga dan pasien sesuai dengan kesepakatan bersama. <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada tanggal 13 Maret 2025, pasien dan keluarga kembali menerima pendidikan kesehatan yang sama.</li> </ul> </li> <li>3. Memberikan edukasi tentang cara pengobatan hipertensi <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasien sedikit paham apa yang sudah di jelaskan</li> </ul> </li> </ol>	Ds: Pasien mengatakan sudah sedikit cara pengobatan hipertensi.  Ds: Pasien sudah bisa menjelaskan tentang cara pengobatan hipertensi padaa saat di tanya.
4	14 Maret 2025/03:15	Resiko perfusi serebral tidak efektif di tandai dengan hipertensi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. memonitor tekanan darah <ul style="list-style-type: none"> <li>- hasil: 120/100 mmhg</li> </ul> </li> <li>2. memonitor Nadi <ul style="list-style-type: none"> <li>- hasil :83x/menit</li> </ul> </li> <li>3. mengidentifikasi penyebab perubahan tanda vital <ul style="list-style-type: none"> <li>- hasil : tekanan darah meningkat</li> </ul> </li> <li>4. Mengukur interval pemantauan sesuai kondisi pasien <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil : melakukan pemeriksaan tekanan darah setiap sore jam 03:15</li> </ul> </li> <li>5. Mendokumentasikan hasil pemantauan Menerapkan pemberian daun salam 100 ml /hari sebagai bagian dari terapi farmakologis untuk mengurangi</li> <li>6. tekanan darah dan meningkatkan perfusi serebral pada pasien hipertensi <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil:14 maret 2025 pukul 03:15 dilakukan pemeriksaan tekanan darah sebelumm di berikan rebusan daun salam dengan hasil tekanan darah 120/100 mmhg .setelah itu pasien di berikann rebusan daun salam dua jam kemudian dilakukan pemeriksaan kembali yang menunjukan hasil tekanan darah 110/80 mmhg .</li> </ul> </li> <li>7. Menjelaskan tujuan dan prosedur pemantauan</li> </ol>	Ds: Pasien mengatakan tubuh terasa lebih ringan leher dan tengkuk terasa berkurang,merasa lebih nyaman  Do: Tanda tanda vital sebelum di berikan rebusan daun salam yaitu TD:120/100 mmhg, N:83x/ Menit  Tanda tanda vital sesudah di berikan rebusan daun salam yaitu TD:110/80 mmhg.

			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil: memberitahukan pasien tujuan dan prosedur pemantauan adalah untuk mengetahui perubahan tekanan darah pasien sebelum dan sesudah pemberian rebusan daun salam.</li> </ul> <p>8. Menginformasikan hasil pemantauan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil: setelah dilakukan pemantauan tekanan darah ,pasien diberitahukan berapa tekanan darah sebelum dan sesudah pemberia rebusann daun salam.</li> </ul>	
4	14 Maret 2025/03:15	Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif b.d Ketidakmampuan Keluarga Mengenal masalah kesehatan yang ada di keluarga.	<p>Edukasi Kesehatan (PPNI, 2018)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengidentifikasi kemampuan pasien dan keluarga dalam menerima informasi <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasien telah mendengarkan informasi mengenai penyakit hipertensi.</li> </ul> </li> <li>2. Menjadwalkan pendidikan kesehatan kepada keluarga dan pasien sesuai dengan kesepakatan bersama. <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada tanggal 14 Maret 2025, pasien dan keluarga kembali menerima pendidikan kesehatan yang sama.</li> </ul> </li> <li>3. Menjelaskan tentang tanda dan gejala hipertensi pada pasien <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasien mengatakan sudah paham tentang tanda dan gejala hipertensi</li> </ul> </li> </ol>	<p>Ds: Pasien mengatakan sudah Paham tentang tanda dan gejala hipertensi.</p> <p>Do: Pasien sudah bisa menjelaskan tentang tanda dan gejala penyakit hipertensi pada saat di tanya.</p>
5	15 Maret 2025/03:17	Resiko perfusi serebral tidak efektif di tandai dengan hipertensi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. memonitor tekanan darah. hasil: 110/90 mmhg</li> <li>2. memonitor Nadi - hasil :86x/menit</li> <li>3. mengidentifikasi penyebab perubahan tanda vital - hasil : tekanan darah meningkat</li> <li>4. Mengukur interval pemantauan sesuai kondisi pasien - Hasil : melakukan pemeriksaan tekanan darah setiap sore jam 03:17</li> <li>5. Mendokumentasikan hasil pemantauan Menerapkan pemberian daun salam 100 ml /hari sebagai bagian dari terapi farmakologis untuk mengurangi</li> </ol>	<p>Ds: Pasien mengatakan merasa lebih nyaman</p> <p>Do: Tanda tanda vital sebelum di berikan rebusan daun salam yaitu TD:110/90 mmhg, N:83x/ Menit</p>

			<p>6. tekanan darah dan meningkatkan perfusi serebral pada pasien hipertensi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil: 15 maret 2025 pukul 03:17 dilakukan pemeriksaan tekanan darah sebelum di berikan rebusan daun salam dengan hasil tekanan darah 110/90 mmhg .setelah itu pasien di berikan rebusan daun salam dua jam kemudian dilakukan pemeriksaan kembali yang menunjukkan hasil tekanan darah 110/70 mmhg .</li> </ul> <p>7. Menjelaskan tujuan dan prosedur pemantauan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil: memberitahukan pasien tujuan dan prosedur pemantauan adalah untuk mengetahui perubahan tekanan darah pasien sebelum dan sesudah pemberian rebusan daun salam.</li> </ul> <p>8. Menginformasikan hasil pemantauan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil: setelah dilakukan pemantauan tekanan darah ,pasien diberitahukan berapa tekanan darah sebelum dan sesudah pemberia rebusann daun salam.</li> </ul>	<p>Tanda tanda vital sesudah di berikan rebusan daun salam yaitu TD:110/70 mmhg.</p>
5	15 Maret 2025/03:17	Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif b.d Ketidakmampuan Keluarga Mengenal masalah kesehatan yang ada di keluarga	<p>Edukasi Kesehatan (PPNI, 2018)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengidentifikasi kemampuan pasien dan keluarga dalam menerima informasi <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasien telah mendengarkan informasi mengenai penyakit hipertensi.</li> </ul> </li> <li>2. Menjadwalkan pendidikan kesehatan kepada keluarga dan pasien sesuai dengan kesepakatan bersama. <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada tanggal 15 Maret 2025, pasien dan keluarga kembali menerima pendidikan kesehatan yang sama.</li> </ul> </li> <li>3. Menjelaskan tentang pengertian hipertensi <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasien sudah paham tentang pengertian hipertensi</li> </ul> </li> </ol>	<p>Ds: Pasien mengatakan sudah Paham tentang pengertian.</p> <p>Ds: Pasien sudah bisa menjelaskan pengertian hipertensi pada saat di tanya.</p>

### 1.1.9 Evaluasi Keperawatan

Evaluasi Keperawatan yang diterapkan pada 2 Pasien Penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas PamotanJara di jelaskan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. 13 Evaluasi Keperawatan pada Partisipan Pesien hiprtensi diWilayah Kerja Puskesmas PambotaNjar Desa PambotaNjara**

**Tabel 4 12** Evaluasi pasien 1 dan 2

Pasien Tn.k	Pasien Ny.m
<p>1.) Resiko perfusi serebral tidak efektif di tandai dengan hipertensi</p> <p>S:</p> <p>Pasien mengeluh sering sakit kepala ,dengan leher dan tengkuk yang terasa tegang ,merassa tidak nyaman dan kesulitann tidur pada malam hari, dannn tubuhnya terassa berat.</p> <p>O:</p> <p>Pasien tampak lebih tenang. Tekanan darah sebelum diberikan rebusan daun salam TD tercatat 120/90 mmHg, dan setelah pemberian rebusan tersebut menurun menjadi 120/80 mmHg.</p> <p>N: 86x/m</p> <p>A: Masalah teratasi</p> <p>P: Intervensi di hentikan</p>	<p>1. Resiko perfusi serebral tidak efektif di tandai dengan hipertensi</p> <p>S: Pasien mengatakan sering mengalami sakit kepala, disertai ketegangan pada leher dan tengkuk, merasa tidak nyaman, sulit tidur di malam hari, serta tubuh terasa lemas dan berat.</p> <p>O:</p> <p>Pasien terlihat lebih rileks Tekanan darah sebelum diberikan rebusan daun salam TD: 110/ 90 mmhg setelah pemberian rebusan daun salam 110/70 mmhg. N: 81x/m</p> <p>A: Masalah Teratasi</p> <p>P: Intervensi di hentikan</p>
<p>1. Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif b.d Ketidakmampuan Keluarga Mengenal masalah kesehatan yang ada keluarga Pasien TN.K</p> <p>S:</p> <p>Pasien mengatakan sudah mengerti tentang pengertian, penyebab, tanda dan gejala serta pencegahan dan cara pengobatan hipertensi</p> <p>O:</p> <p>Pasien tampak sudah bisa menjawab saat ditanya tentang hipertensi.</p> <p>A: Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif b.d Ketidakmampuan Keluarga Mengenal masalah kesehatan yang ada keluarga Pasien Ny.T teratasi</p> <p>P: Intervensi di hentikan</p>	<p>1. Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif b.d Ketidakmampuan Keluarga Mengenal masalah kesehatan yang ada keluarga Pasien Ny.M</p> <p>S:</p> <p>Pasien mengatakan sudah sedikit paham tentang pengertian, penyebab, tanda dan gejala serta pencegahan dan cara pengobatan hipertensi</p> <p>O:</p> <p>Pasien tampak masih bingung saat ditanya tentang hipertensi</p> <p>A: Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif b.d Ketidakmampuan Keluarga Mengenal masalah kesehatan yang ada keluarga Pasien Ny.N teratasi</p> <p>P: Intervensi di hentikan</p>

## 1.2 Pembahasan

### 4.2.1 Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Pasien Hipertensi

Pada pembahasan ini penulis akan membahas kesenjangan data berdasarkan pengalaman nyata studi kasus pada pasien 1 (Tn.k dan keluarga) dan pasien 2 (Ny. m dan keluarga) di Wilayah Kerja Puskesmas Pambotanjara. Penulis akan membandingkan antara dasar teori dengan hasil yang ada di lapangan meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi, dan evaluasi yang akan diuraikan sebagai berikut :

### 4.2.2 Pengkajian

Klien 1, pengkajian dilakukan tanggal 10 Maret 2025. Keluarga klien 1 yaitu Tn. k mau berkomunikasi dan setuju untuk dilakukan asuhan keperawatan, serta terbuka dalam menyampaikan informasi mengenai keadaan ataupun masalah yang sedang dialami kepada mahasiswa, sehingga dapat membantu mahasiswa dalam melakukan pengkajian. pasien 1 adalah keluarga dari Ny. m yang berusia 61 tahun, dengan jenis kelamin laki-laki, pendidikan terakhir SD, alamat Pambotanjara . RT.001 RW 001 Matawai padengi . Keluarga Tn.k tidak memiliki riwayat penyakit Hipertensi sebelumnya. Klien 1 Tn.k , didiagnosa Hipertensi sekitar 3 tahun lalu, namun baru melakukan pengobatan rutin selama 2 tahun. Tekanan darah pasien 1 Tn.k yaitu 160/90 mmHg, nadi : 89x/menit, suhu : 36,5 °C dan pernafasan : 18x/menit.

Dari pengkajian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa masalah kesehatan di keluarga pasien 1 Tn. k yaitu Tn.k yang menderita Hipertensi pasien sering makan makanan asin, klien rutin meminum obat untuk menurunkan tekanan darah yang diberikan oleh puskesmas yaitu Amlodipin 10 mg. dan jika obatnya habis langsung meminta ke puskesmas di desa pambotanjara. pasien 2, pengkajian dilakukan

tanggal 10 maret 2025 Keluarga pasien 2 yaitu Ny. M. mau berkomunikasi dan setuju untuk dilakukan asuhan keperawatan, serta terbuka dalam menyampaikan informasi mengenai keadaan ataupun masalah yang sedang dialami. pasien 2 adalah keluarga dari Ny. m yang berusia 61 tahun, jenis kelamin perempuan, pendidikan terakhir SD, PambotaNjara . RT.001 RW 001 mata dengi. Keluarga Ny.m tidak memiliki riwayat penyakit Hipertensi sebelumnya. pasien 2 Ny. m didiagnosa Hipertensi sejak 1 tahun lalu. Dari pengkajian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa masalah kesehatan di keluarga Ny. m yaitu Ny. M yang menderita Hipertensi sejak 1 tahun lalu, klien pada saat itu bekerja di kebun sehingga klien mengaku kurang istirahat dan sering makan makanan yang asin, klien tidak rutin meminum obat untuk menurunkan tekanan darah yang diberikan oleh puskesmas yaitu amlodipin 10 mg. Pada pemeriksaan tekanan darah didapatkan hasil 150/90 nadi 88x/menit, pernafasan 18x/menit dan suhu 36°C, berat badan 58 kg, tinggi badan 157 cm. Klien terlihat ingin mengetahui lebih banyak tentang penyakit Hipertensi.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya, bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kepatuhan lansia dalam mengonsumsi obat antihipertensi menjadi salah satu faktor penentu dalam mengendalikan tekanan darah sistolik maupun tekanan darah diastolik lansia penderita hipertensi agar tetap dalam batas normal atau terkontrol, terbukti dari hasil pemeriksaan tekanan darah yang dilakukan kepada 2 responden lansia, dimana dari hasil pemeriksaan tekanan darah pada responden dengan kepatuhan tinggi dan kepatuhan sedang didapatkan hasil tekanan darah sistolik dan diastolik cenderung lebih banyak berada dalam batas normal sedangkan hasil pemeriksaan yang dilakukan kepada responden dengan kepatuhan rendah menunjukkan hasil tekanan darah sistolik dan diastolik

cenderung lebih banyak mengalami peningkatan, yang menjadi penyebab ketidakpatuhan dalam menjalani pengobatan.

Klien 1 Tn.k mengalami pusing dan kurang tidur. Bila penyakitnya kambuh atau melakukan aktivitas mersan pusing dan cemas tiba-tiba. Pasien hanya menerka-nerka mengapa dahulu bisa terkena Hipertensi dikarenakan tidak ada riwayat dari keluarganya. Begitupun klien 2 Ny. M juga pusing dan kelelahan ketika melakukan aktivitas yang melelahkan ataupun kurang tidur. Dan pada klien 1 Tn.k, didapatkan data bahwa dirinya masih melakukan pekerjaan rumah sehari-hari sehingga terkadang membuatnya cemas tiba-tiba dan pusing, sementara pada klien 2 Ny. m sehari-hari juga melakukan aktivitas seperti kerja kebun dan membersihkan rumah namun hanya untuk sekedar melakukan aktivitas fisik ringan. Pada klien 1 dan klien 2 juga didapatkan data bahwa kedua keluarga belum memahami secara tepat mengenai riwayat penyakit yang diderita klien 1 Tn. k dan klien 2 Ny. M yaitu penyakit Hipertensi dan bagaimana perawatan kesehatan yang tepat. Aktivitas sehari-hari akan mempengaruhi kondisi kesehatan penderita Hipertensi.

#### **4.2.3** Diagnosa Keperawatan

Diagnosa keperawatan merupakan keputusan klinik tentang respon individu keluarga dan masyarakat tentang masalah kesehatan actual atau potensial, dimana berdasarkan pendidikan dan pengalamannya perawat secara akuntabilitas dapat mengidentifikasi dan memberikan intervensi secara pasti untuk menjaga dan menurunkan masalah pasien.

Masalah keperawatan atau diagnosa keperawatan merupakan suatu penilaian klinis mengenai respons pasien terhadap masalah kesehatan atau proses kehidupan yang dialaminya baik yang berlangsung secara actual maupun potensial. Diagnosa

keperawatan bertujuan untuk mengidentifikasi respons klien individu, keluarga dan komunitas terhadap situasi yang berkaitan dengan kesehatan.

Diagnosa keperawatan yang muncul pada kedua pasien di atas adalah Resiko perfusi serebral tidak efektif, pada keluarga pasien Tn.k. dan Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif b.d Ketidakmampuan Keluarga Mengenal masalah kesehatan dalam 1 keluarga Pasien. Begitu pun dengan keluarga Ny. M .

Dari hasil pengkajian yang didapatkan pada keluarga pasien Tn.k diperoleh analisa data bahwa keluarga mengetahui bahwa pasien Tn.k menderita Hipertensi dan rutin minum obat tetapi tetapi kurang menjaga pola istirahat dan pola makan serta masih merokok, sedangkan keluarga pasien Ny.m diperoleh data bahwa keluarga mengetahui pasien menderita Hipertensi dan jarang mengontrol ke petugas kesehatan bila merasa pusing cukup istirahat lalu melanjutkan bekerja di kebun dan makan makanan apa adanya, tetapi tidak merokok.

#### Intervensi Keperawatan

Intervensi keperawatan adalah segala jenis pengobatan yang dikerjakan oleh perawat yang didasarkan pada pengetahuan, dan ada 25 penilaian klinis untuk mencapai luaran (outcome) yang diharapkan.

Intervensi yang dilakukan pada klien 1 dan 2 dalam mengatasi masalah resiko perfusi serebral tidak efektif adalah Identifikasi tanda dan gejala primer resiko serebral meliputi: dispnea, kelelahan, edema dan kulit pucat, Monitor tekanan darah, Monitor adanya keluhan merasa pusing, cemas Berikan penerapan rebusan daun salam, Berikan diet sesuai (mis. batasi asupan kafein, natrium, kolesterol dan makanan tinggi lemak).

Selain itu penulis juga menambahkan intervensi edukasi proses penyakit dengan tindakan mengidentifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi,

menyediakan materi dan media pendidikan kesehatan, menjadwalkan pendidikan kesehatan sesuai kesepakatan, menjelaskan penyebab dan faktor risiko penyakit, menjelaskan tanda dan gejala yang ditimbulkan oleh penyakit, menjelaskan kemungkinan terjadinya komplikasi, serta memberikan kesempatan untuk bertanya.

Intervensi yang dibuat untuk diagnosa manajemen kesehatan tidak efektif untuk klien 1 dan 2 meliputi edukasi kesehatan dengan tindakan mengidentifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi, menyediakan materi dan media pendidikan kesehatan, menjadwalkan pendidikan kesehatan sesuai kesepakatan, menjelaskan faktor resiko yang dapat mempengaruhi kesehatan, mengajarkan strategi yang dapat meningkatkan perilaku hidup sehat, dan memberikan kesempatan untuk bertanya.

Hasil pengamatan peneliti dengan menganalisis 5 jurnal dengan metode PICOT menyimpulkan bahwa penatalaksanaan hipertensi secara non-farmakologis tindakan yang dapat diberikan untuk menurunkan tekanan darah adalah dengan memberikan terapi rebusan air daun salam. Dimana terapi rebusan daun salam ini dapat dilakukan secara mandiri, ekonomis, dan bahannya mudah didapat serta dapat mengurangi dampak buruk dari penatalaksanaan secara farmakologis. Terapi rebusan daun salam merupakan

Menurut penelitian tika fitriani pada tahun (2022) penderita hipertensi harus mengkonsumsi rebusan daun salam selain berkhasiat dalam menurunkan tekanan darah, daun salam lebih mudah didapat dan mudah dalam pelaksanaannya serta tidak memiliki efek samping dibandingkan dengan terapi farmakologis. Kemudian terapi rebusan daun salam dapat memperlancar proses sirkulasi darah yang mengandung nutrisi dan oksigen ke jantung karena daun salam mampu mengurangi endapan lemak pada pembuluh darah.(Fitriani et al., 2022)

#### 4.2.4 Implementasi Keperawatan

Implementasi keperawatan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh perawat untuk membantu pasien dari masalah status Kesehatan yang dihadapi menuju status Kesehatan sesuai kriteria hasil yang ditetapkan.

Implementasi yang dilakukan pada klien 1 dan 2 dalam mengatasi masalah resiko perfusi serebral tidak efektif adalah Identifikasi tanda dan gejala primer resiko serebral meliputi: dispnea, kelelahan, edema dan kulit pucat, Monitor tekanan darah, Monitor adanya keluhan merasa pusing, cemas Berikan penerapan rebusan daun salam, Berikan diet sesuai (mis. batasi asupan kafein, natrium, kolesterol dan makanan tinggi lemak). berikan penerapan rebusan daun salam dengan cara daun :

##### a Persiapan

- Cuci tangan dengan sabun dan air mengalir.
- Siapkan alat dan bahan di tempat yang bersih.

##### b Pencucian Daun

- Cuci daun salam menggunakan air mengalir untuk menghilangkan kotoran dan debu.

##### c Perebusan

- Masukkan 10–15 lembar daun salam ke dalam panci.
- Tambahkan 500 ml air bersih.
- Rebus hingga air tersisa sekitar 300 ml ( $\pm 15$ –20 menit) dengan api kecil.

##### d Penyaringan dan Penyajian

- Setelah direbus, matikan api dan biarkan hingga agak hangat.
- Saring rebusan menggunakan saringan bersih.
- Tuangkan ke dalam wadah atau gelas yang bersih.

- Rebusan siap dikonsumsi selagi hangat atau dapat disimpan dalam kulkas (maksimal 1 hari)

Selain itu penulis juga menambahkan intervensi edukasi proses penyakit dengan tindakan mengidentifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi, menyediakan materi dan media pendidikan kesehatan, menjadwalkan pendidikan kesehatan sesuai kesepakatan, menjelaskan penyebab dan faktor risiko penyakit, menjelaskan tanda dan gejala yang ditimbulkan oleh penyakit, menjelaskan kemungkinan terjadinya komplikasi, serta memberikan kesempatan untuk bertanya.

Implementasi yang dibuat untuk diagnosa manajemen kesehatan tidak efektif untuk klien 1 dan 2 meliputi edukasi kesehatan dengan tindakan mengidentifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi, menyediakan materi dan media pendidikan kesehatan, menjadwalkan pendidikan kesehatan sesuai kesepakatan, menjelaskan faktor risiko yang dapat mempengaruhi kesehatan, mengajarkan strategi yang dapat meningkatkan perilaku hidup sehat, dan memberikan kesempatan untuk bertanya.

Diagnosa keperawatan yang ditetapkan adalah manajemen kesehatan keluarga tidak efektif berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga dalam merawat anggota keluarga dengan hipertensi, hasil yang didapat Sebelum diberikan implementasi hasil tekanan darah klien 140/100 mmHg. Implementasi keperawatan yang dilakukan dengan minum air rebusan daun salam 1x sehari sebanyak 100ml dalam 5 hari pelaksanaan. Setelah diberikan implementasi minum air rebusan daun salam didapatkan hipertensi klien menurun, data objektif yang didapatkan 130/90 mmHg dan kondisi tekanan darah membaik. Kesimpulan dari Implementasi Terapi non farmakologi air rebusan daun salam dalam menurunkan hipertensi pada keluarga

terbukti efektif dengan hasil tekanan darah klien mengalami penurunan(Sherina, 2022)

#### 4.2.5 Evaluasi Keperawatan

Evaluasi keperawatan merupakan tahap akhir dari proses asuhan keperawatan yang menjelaskan bahwa tujuan dari Tindakan keperawatan telah tercapai atau memperlakukan pendekatan lain.

Evaluasi pada diagnosa resiko perfusi serebral tidak efektif tentang penyakit Hipertensi setelah kunjungan hari ke 5 pada klien 1 didapatkan hasil bahwa keluarga dan klien Tn.k. mengatakan sudah merasa lebih nyaman,tekanan darah membaik 120/80 MmHg.

Serupa dengan keluarga klien 2 Ny. M yang juga dapat menunjukkan peningkatan kesehatnnya sudah membaik dapat memahami pentingnya memperhatikan kesehatan di masa tua, serta perlunya menjaga kesehatan keluarga. Maka dari itu, peneliti berpendapat dari hasil evaluasi tersebut masalah resiko perfusi serebral pada keluarga pasien Ny. M dan pasien 2 Ny. M telah teratasi.

Menurut para ahli Erisandi pada tahun 2022 menunjukkan Hasil dari penelitian sebelumnya setelah mengonsumsi air rebusan daun salam ternyata terjadi penurunan. Hasil pengukuran sistolik sebelum pemberian air rebusan daun salam menunjukkan 161 mmHg dan setelah diberikan intervensi selama 5 hari didapatkan 121 mmHg (Sherina, 2022)

Hasil evaluasi keperawatan menunjukkan perubahan tekanan darah klien sebelum dan sesudah diberikan air rebusan daun salam selama tiga hari pelaksanaan dan diminum 1 kali sehari. Keberhasilan ini sama dengan

penelitian yang dilakukan oleh Budiman dan Tifani yang memberikan air rebusan daun salam 1 kali sehari.